

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas kehidupan setiap individu serta watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam hal ini signifikan pendidikan merupakan institusi utama dalam membentuk sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas serta mampu bersaing dan beradaptasi dengan laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mensukseskan pembangunan khususnya di dunia industri. Sebagaimana terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 Bab I pasal 1 menyatakan: "pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara."

Bagi siswa SMK terutama Bidang Permesinan diharapkan setelah lulus sekolah mampu menerapkan keterampilan dan pengetahuan yang telah dibekali dengan pengetahuan bekerja, mencari pekerjaan atau menciptakan lapangan pekerjaan sesuai dengan bidangnya misalnya dengan membuka bengkel las.

Dalam GBPP (1999 : 2) dinyatakan, bahwa sekolah menengah kejuruan (SMK) sebagai bagian dari pendidikan menengah dalam sistem pendidikan nasional bertujuan: (1) Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional, (2) Menyiapkan siswa agar mampu memilih karier, mampu berkompetensi, dan mampu mengembangkan diri, (3) menyiapkan tenaga kerja menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha industri pada saat ini maupun pada saat yang akan datang, dan (4) menyiapkan tamatan agar mampu menjadi warga negara yang produktif, adaptif, dan kreatif.

Pada zaman sekarang ini permasalahan yang sering timbul adalah sulitnya mendapatkan lapangan pekerjaan, sehingga semakin bertambah jumlah pengangguran. Seperti yang dikemukakan oleh Syafril (2005) pengangguran adalah angkatan kerja yang tidak melakukan kegiatan kerja, atau sedang mencari pekerjaan. Pengangguran tidak hanya disebabkan karena kurangnya lowongan pekerjaan tetapi juga disebabkan oleh kurangnya keterampilan yang dimiliki oleh pencari kerja (persyaratan yang dibutuhkan).

Lebih lanjut Syafril (2005) mengemukakan bahwa untuk mengatasi pengangguran dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu : (1) Menyiapkan diri untuk memasuki dunia kerja, (2) Berusaha mencari informasi kerja dan mempunyai jiwa wirausaha. Pemerintah telah menetapkan beberapa pengertian berwirausaha yang dimuat dalam Lampiran Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil No. 961/KEP/M/XI/1995, antara lain: 1) Wirausaha adalah orang yang mempunyai semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan kewirausahaan, 2)

Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, serta menerapkan cara kerja, teknologi, dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia didalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup (Syah Muhibbin, 2010). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan menyiapkan peserta didiknya untuk menjadi tenaga kerja yang terampil dan mengutamakan kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan tertentu.

Hal ini sesuai dengan dikemukakan oleh hadiwaratama (2002:2) bahwa sekolah menengah kejuruan bertujuan untuk menghasilkan tenaga kerja yang terampil dan dapat memenuhi persyaratan jabatan dalam bidang industri, perdagangan dan jasa, serta mampu berusaha sendiri dalam membuka lapangan kerja baru guna meningkatkan produksi dan perluasan kesempatan kerja”.

Berwirausaha adalah salah satu sarana untuk menciptakan lapangan kerja dan mengurangi jumlah pengangguran, oleh sebab itu, wirausaha merupakan potensi pembangunan, baik dalam jumlah maupun dalam mutu wirausaha itu sendiri. Bagi siswa SMK Program Keahlian Teknik Permesinan, siswa diharapkan setelah lulus sekolah mampu mengembangkan pada dunia usaha dengan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri sesuai dengan keterampilannya masing-masing.

Menurut Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bapennas) jumlah pengangguran usia muda di Indonesia mencapai 19,9 % dengan rincian 50% adalah lulusan SD dan SMP, 30% lulusan SMA/SMK, dan 20% lulusan perguruan tinggi, padahal jumlah wirausahawan di Indonesia masih jauh dari yang diharapkan yakni hanya 1,26% dari jumlah penduduk Indonesia, padahal jumlah idealnya minimum harus 2% (www.sindonews.com)

Sebagai pendukung untuk terciptanya jiwa wirausaha yang tinggi diperlukan juga aspek kemandirian belajar, sesuai dengan yang dikemukakan Sejati (1989) bahwa “ kemandirian belajar adalah suatu faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yang dilakukan seseorang tanpa suruhan atau paksaan orang lain.

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering menghadapi masalah yang terkadang tertarik untuk diteliti, seperti halnya dengan kemandirian belajar seorang siswa, kemandirian belajar akan menghasilkan prestasi yang membanggakan, jika ditinjau dari sisi ini maka seseorang yang minat belajarnya rendah pastilah hasil belajar yang diperoleh rendah, hal ini bertolak belakang dengan fakta dilapangan, seorang siswa yang kemandirian belajar teknik pengelasannya rendah bisa mendapatkan hasil belajar teknik pengelasan yang baik, ini merupakan masalah yang sering ditemukan pada siswa sekolah, dalam prakteknya kemandirian belajar tersebut apabila dihubungkan dengan hasil belajar teknik pengelasan , dapat disimpulkan bahwa hasil belajar teknik pengelasan yang diperoleh siswa memuaskan sekalipun kemandirian belajar teknik pengelasannya rendah, dari hasil observasi penulis di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam dan bertanya langsung dengan guru yang bersangkutan, hasil

pengamatan guru kepada siswa yang mandiri dalam praktek pengelasan yang tercatat hanya sekitar 30%. Dari hasil tersebut, penulis mengasumsikan bahwa hal ini dapat terjadi jika dalam suatu evaluasi pembelajaran baik praktek maupun tertulis siswa melakukan kerja sama, sehingga bisa saling menutupi akan kekurangan siswa yang satu dengan yang lainnya.

Mata pelajaran teknik pengelasan adalah mata pelajaran yang terfokus lebih kepada praktek, dimana dalam pelajaran ini siswa diajarkan tentang cara pengelasan yang sesuai dengan standard kompetensi yang berlaku. Dalam praktek teknik pengelasan tersebut siswa dituntut juga mendesain sebuah konstruksi las dasar yang bernilai ekonomi, sehingga secara tidak langsung mata pelajaran teknik pengelasan memperkenalkan pada dunia wirausaha yang berkaitan dengan pengelasan. Terlepas dari masalah diatas, wirausaha merupakan salah satu tuntutan yang harus dikembangkan oleh siswa SMK, dimana wirausaha tersebut dapat mengurangi jumlah pengangguran.

Dipandang dari sisi ilmu ekonomi usaha pengelasan adalah usaha yang menjanjikan karena untuk menciptakan suatu produk pengelasan hanya membutuhkan alat yang sederhana, dan hasil pengelasan tersebut dapat dijual dengan harga yang pantas dan sesuai dengan tingkat kesulitan dan kepresisian pembuatan produk tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “ **Hubungan Kemandirian Belajar Dan Hasil Belajar Mata**

Pelajaran Teknik Pengelasan Dengan Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XI SMK N 1 Lubuk Pakam”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka terdapat banyak faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha siswa, hal ini dapat ditinjau dari berbagai komponen proses belajar mengajar seperti siswa, guru, sarana dan prasarana, media dan masih banyak komponen lainnya.

Dari banyaknya masalah-masalah yang dihadapi, secara sfesifik dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemandirian belajar Siswa kelas XI Bidang keahlian Teknik Permesinan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun ajaran 2015/2016?
2. Bagaimana kemandirian belajar Siswa kelas XI Bidang Keahlian Teknik Permesinan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2015/2016?
3. Fator-faktor apa saja yang mempengaruhi Hasil Belajar Teknik Pengelasan Siswa kelas XI Bidang Keahlian Teknik Permesinan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2015/2016?
4. Bagaimana Hasil Belajar Teknik Pengelasan siswa kelas XI Bidang Keahlian Tenik Permesinan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2015/2016?

5. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Minat Berwirausaha Siswa kelas XI Bidang Keahlian Teknik Permesinan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2015/2016?
6. Bagaimana Minat Berwirausaha Siswa kelas XI Bidang Keahlian Teknik Permesinan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam?
7. Apakah kemandirian belajar memiliki hubungan dengan Minat Berwirausaha siswa Kelas XI Bidang Keahlian Teknik Permesinan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam 2015/2016?
8. Apakah Hasil belajar Teknik Pengelasan memiliki hubungan dengan minat berwirausaha siswa kelas XI Bidang Keahlian Teknik Permesinan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2015/2016?
9. Apakah Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Teknik Pengelasan memiliki hubungan dengan Minat Berwirausaha siswa kelas XI Bidang Keahlian Teknik Permesinan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2015/2016?

C. Pembatasan Masalah

Dalam identifikasi masalah ditemukan berbagai masalah tentang hal-hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan mempertimbangkan kemampuan penulis, biaya, keterbatasan waktu dan luasnya cakupan masalah, maka perlu diadakan pembatasan masalah penelitian. Maka penulis membatasi permasalahan ini hanya pada:

1. Kemandirian belajar mata pelajaran teknik pengelasan yang dilakukan siswa kelas XI Teknik Permesinan SMK N 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2015/2016 baik di jam sekolah maupun diluar jam sekolah
2. Hasil belajar teknik pengelasan yang di ambil dari siswa kelas XI Teknik Permesinan SMK N 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2015/2016.
3. Minat berwirausaha siswa kelas XI Teknik Permesinan SMK N 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2015/2016 dalam membuat usaha industri pengelasan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara kemandirian belajar dengan minat berwirausaha siswa kelas XI SMK N 1 Lubuk Pakam tahun ajaran 2015/2016?
2. Apakah terdapat hubungan antara hasil belajar teknik pengelasan dengan minat berwirausaha siswa kelas XI SMK N 1 Lubuk Pakam tahun ajaran 2015/2016?
3. Apakah terdapat hubungan antara kemandirian belajarteknik pengelasan dan hasil belajar secara bersama-sama dengan minat berwirausaha siswa kelas XI SMK N 1 Lubuk Pakam tahun ajaran 2015/2016?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

1. Untuk mengetahui hubungan antara kemandirian belajar dengan minat berwirausaha siswa kelas XI SMK N 1 Lubuk Pakam tahun ajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui hubungan antara hasil belajar teknik pengelasan dengan minat berwirausaha siswa kelas XISMK N 1 Lubuk Pakam tahun ajaran 2015/2016
3. Untuk mengetahui hubungan kemandirian belajar teknik pengelasan dan hasil belajar dengan minat berwirausaha siswa kelas XI SMK N 1 Lubuk Pakam tahun ajaran 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini akan memberikan manfaat berupa:

a. Manfaat Secara Teoritis

1. Menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan, serta bahan pertimbangan bagi guru teknik pengelasan dalam usaha meningkatkan kemandirian belajar dan minat berwirausaha siswa kelas XI di SMK N 1 Lubuk Pakam
2. Memberikan informasi tentang kemandirian belajar teknik pengelasan dan hasil belajar dengan minat berwirausaha siswa kelas XI di SMK N 1 Lubuk Pakam tahun ajaran 2015/2016

3. Dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya

b. Manfaat Secara Praktis

1. Dapat dijadikan sebagai bahan untuk meningkatkan minat berwirausaha, khususnya pada siswa kelas XI SMK N 1 Lubuk Pakam.
2. Sebagai bahan masukan bagi penelitian sejenis di masa yang akan datang.
3. Sebagai masukan maupun bekal bagi peneliti yang kelak akan terjun menjadi guru khususnya